

PERSEPSI MAHASISWA DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TENTANG PERILAKU CARING MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNPAD

(Students and Education Staff Perceptions about the Caring Behaviour of Students in the Learning Process in the Nursing Faculty UNPAD)

Valentina Lumbantobing¹, Atlastieka Praptiwi², Sri Susilaningsih³, Fanny Adistie⁴
Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran
Email : valentina@unpad.ac.id

Abstract

Introduction: Nurses are expected to be able to behave caring in each service delivery to clients. Caring behavior can be emphasized and trained early. Nursing students who are prepared to become prospective nurses who are professional have been provided with knowledge about caring. Caring behavior during education can be seen from the learning process both in class, tutorial and practicum. The existence of complaints related to student behavior from several circles in the nursing faculty made the researchers look deeper into student caring behavior. The purpose of this study was to identify caring behavior of nursing students during the learning process both tutorials and practicums which were perceived by students and educational staff in the Faculty of Nursing Unpad. . **Methods:** This type of research is quantitative descriptive research. The population in this study were students of the nursing faculty and education staff obtained by purposive sampling. Caring behavior of nursing students is measured using the Caring Behavior Inventory questionnaire. **Results and Analysis:** The study of 57 students and 27 education staff as respondents showed that caring behavior of nursing students during the learning process prescribed by students was in the category (57.89%), while the perception of education staff found that student behavior in the learning process was lacking (51.85%). **Discuss:** It can be concluded that the caring behavior of nursing students in the learning process still needs to get special attention. One effort to improve and improve the caring behavior of nursing students is to show good role models in the student environment, as well as improve student support groups to remind each other.

Keywords: Caring, Learning process, Perception, Students

Pendahuluan

Mahasiswa adalah cikal bakal pemimpin dimasa yang akan datang. Dalam tahap perkembangan yang akan dilalui manusia salah satunya adalah tahap peralihan dari masing masing tahap perkembangan tersebut. Mahasiswa yang melanjutkan studynya di program sarjana fakultas keperawatan unpad sebagian besar berada pada tahap perkembangan remaja akhir, yaitu pada rentang delapan belas sampai dua puluh satu tahun. Menurut Erikson proses mencari identitas dan dan mengalami kebingungan peran lebih cenderung berada pada tahap perkembangan remaja, baik remaja awal sampai pada remaja akhir berada pada tahap mencari

identitas versus kebingungan peran (Djiwandono, Sri Esti Wuryani, 2008), hasil penelitian yang didapatkan pada tahap perkembangan ini, adalah kondisi remaja yang menunjukkan gejala depresi remaja yang tinggi dan mengalami ketidakpastian prinsip yang dipegang (Nelemans et al., 2016)

Erikson mendefinisikan identitas merupakan proses dan hasil dari upaya pengembangan manusia sepanjang rentang kehidupannya, dan pusat pengembangan diri tersebut terdapat pada masa remaja (McLean & Syed, 2015). Identitas normatif merupakan salah satu cara dan gaya pendekatan terkait identitas diri dengan melakukan internalisasi terhadap tujuan

hidup dan usaha untuk mematuhi tujuan, nilai-nilai yang dikembangkan, dan petunjuk yang ditemui dari lingkungan sekitar baik dari teman dekat maupun orang lain yang berpengaruh dalam hidupnya sehingga dapat membentuk nilai keyakinan pada remaja tanpa adanya evaluasi dan pertimbangan yang lebih mendalam (Muttaqin & Ekowarni, 2016).

Salah satu tugas perkembangan utama yang dicapai pada tahap perkembangan remaja adalah kemampuan dalam pembentukan identitas (Erikson dalam Muttaqin & Ekowarni, 2016), dimana dalam tahap ini menjadi memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dasar dalam lingkup kerangka sosial dan mempertajam kemampuan dalam mengambil dan menjalankan serta mengatur peran dalam kegiatan ataupun pekerjaan sehingga dapat mencegah adanya kebingungan terkait peran pada saat berada pada tahap perkembangan dewasa (Etsuko, Mayo, Grace, & Malaban, 2015). Kemampuan untuk melewati tahap tersebut menjadikan remaja memiliki *personality* yang baik.

Personalitas yang baik dan sehat merupakan hasil dari kemampuan dalam meningkatkan pengembangan diri. Kepribadian yang baik dan sehat ini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pengembangan identitas (Erikson dalam McLean & Syed, 2015). Kepribadian yang baik dan sehat dapat digambarkan dengan adanya prososial yang baik. Prososial menunjukkan kecenderungan seseorang terhadap perilaku yang identic dengan kepedulian, saling membantu dan berbagi (Luengo Kanacri, Pastorelli, Eisenberg, Zuffianò, & Caprara, 2013). Kepedulian atau yang dikenal dengan perilaku caring dapat meningkatkan perasaan sejahtera terhadap diri sendiri (Le, Impett, Kogan, Webster, & Cheng, 2013). Perilaku caring didasarkan secara universal pada nilai-nilai humanistik altruistic antara lain kebaikan, sikap empati, perhatian baik secara interpersonal maupun intrapersonal (Watson, 2007). Caring adalah bagian yang mencerminkan dari nilai-nilai dalam perkembangan perilaku individu dan dapat menggambarkan identitas seseorang, dan

perilaku caring bukan hanya pada kemampuan seseorang melakukan atau menerima komdisinya pada saat ini saja, tetapi berdampak pada penerimaan terhadap diri sendiri dimasa yang akan datang . Perilaku caring yang mulai dipupuk dari sejak dini dimana mahasiswa belajar bersosialisasi dengan lingkungan, sesama mahasiswa dan belajar berinteraksi dengan klien baik di lingkungan rumah sakit maupun puskesmas/masyarakat menjadi bekal untuk dapat melakukan asuhan keperawatan saat sudah bekerja di layanan kesehatan.

Menurut Schwind J, et al (2015) penerapan caring pada mahasiswa dapat menggunakan Narrative Reflective Process (NRP). Pada proses ini mahasiswa difasilitasi dalam menuangkan dan mendeskripsikan caring dan harapan-harapan yang dituangkan oleh mahasiswa langsung tentang keinginan untuk mendapatkan metode yang tepat terkait pelajaran caring. Salah satu dalam kegiatan ini bisa melalui sebuah cerita, media gambar ataupun foto, tampilan fenomena dalam video atau jenis tampilan lainnya. Dengan metode itu diharapkan mahasiswa mampu memilih sendiri cara yang paling cocok yang sesuai dengan kepribadiannya untuk berperilaku caring.

Penelitian yang dikemukakan oleh Gupta BS, Shrestha S, Thulung BK (2014) bahwa persepsi pasien secara keseluruhan tentang asuhan keperawatan (perilaku perawat, keselamatan dan keamanan dan prosedur penerimaan) adalah positif karena 182 (91%) dianggap positif, sedangkan 18 (9%) dipersepsikan negatif (tidak positif). Tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan dalam hubungannya dengan total asuhan keperawatan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan status pekerjaan responden karena persentase tertinggi dari responden memiliki persepsi positif.

Selama masa pendidikan pada mahasiswa tidak hanya terampil dalam melakukan asuhan keperawatan, tetapi dalam proses pendidikan keperawatan juga mencakup upaya untuk menumbuhkan dan membina sikap serta keterampilan profesional keperawatan yang disertai dengan landasan ilmu pengetahuan,

khususnya ilmu keperawatan (Kusnanto, 2004). Perilaku *caring* pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kepribadian, keaktifan dalam berorganisasi, kondisi psikologis dalam hal ini termasuk sikap, serta motivasi (Mariyanti, et al, 2015).

Perilaku *caring* pada mahasiswa sebagian besar dapat terambarkan selama mahasiswa berada pada lingkungan kampus tempat belajar, baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Mahasiswa di lingkungan kampus akan belajar dengan berbagai mata kuliah dan tehnik pembelajaran yang berbeda-beda. Proses pembelajaran yang dijalankan di fakultas keperawatan Unpad adalah dengan pendekatan SCL (*student Centter Learning*) dan metode yang bervariasi. Pada mata kuliah basic keperawatan sebagian besar menggunakan tutorial, lecture dan praktikum dalam proses pembelajarannya. Mahasiswa akan menunjukkan perilaku yang sebenarnya terhadap teman, dosen, tenaga pendidik dan lingkungan selama dalam proses pembelajaran ini (lecture, tutorial dan praktikum).

Beberapa situasi yang terjadi pada proses pembelajaran di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, yaitu adanya beberapa mahasiswa yang ditegur saat bermain *game* dan aplikasi lainnya pada *smartphone* saat pembelajaran dikelas, dan proses tutorial terdapat beberapa keluhan baik dari dosen dan *cleaning services* terkait banyaknya sampah yang ditinggalkan oleh

mahasiswa didalam ruang tutorial dan kondisi ruangan yang tidak rapih setelah proses pembelajaran berakhir. Penggunaan peralatan baik AC, LCD, monitor, Speaker dan microphone yang tidak bagus juga dilaporkan oleh tenaga kependidikan. Insiden ini dapat mengindikasikan adanya kurang kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan. Berdasarkan fenomena tersebut team peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut terkait perilaku *caring* mahasiswa selama dalam proses pembelajaran di lingkungan fakultas keperawatan Unpad.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi perilaku *caring* mahasiswa fakultas keperawatan dalam proses pembelajaran baik selama dalam proses tutorial maupun dalam proses praktikum yang dipersepsikan oleh mahasiswa itu sendiri dan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan yang dipersepsikan oleh tenaga kependidikan yang ada di Fakultas keperawatan Unpad. Penelitian ini menggunakan kuesiner *caring behavior inventory* yang diisi secara langsung oleh responden. Hasil penelitian diuji dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menggambarkan terkait karakteristik responden dan gambaran perilaku *caring* mahasiswa dalam proses pembelajaran selama tutorial baik di ruang tutor maupun dan praktikum yang dipersepsikan mahasiswa dan tenaga kependidikan yang berada pada lingkungan kampus fakultas keperawatan Unpad.

Tabel 1 Karakteristik Demografi Responden Mahasiswa Fakultas Keperawatan (n=57)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	51	89.5
Laki-laki	6	10.5
Usia		
19 tahun	30	52.6
20 tahun	23	40.4
21 tahun	4	7
Organisasi yang Diikuti		

1 organisasi	43	75.4
> 1 organisasi	5	8.8
Tidak mengikuti organisasi	9	15.8
Tempat Tinggal		
Kost	42	73.7
Dengan Orang Tua	15	26.3
Suku		
Sunda	33	57.9
Lainnya	24	42.1

Tabel 2 Karakteristik Demografi Responden Tenaga Kependidikan Fakultas Keperawatan Unpad (n=27)

No	Karakteristik	f	%	
1	Jenis Kelamin	Perempuan	5	18.52
		Laki-laki	22	81.48
2	Usia	20-40	19	70.37
		40-60	8	29.63
3	Pendidikan	SMA	7	25.93
		D3	2	7.4
		S1	18	66.67
3	Pengalaman Kerja	< 5 tahun	8	29.63
		6-10 tahun	12	44.44
		11-15 tahun	7	25.93

Berdasarkan tabel 1 dan 2, sebagian besar responden mahasiswa adalah perempuan (89.5%) dan tenaga pendidik adalah laki-laki (81.48%). Lebih dari setengahnya responden mahasiswa berada pada usia 19 tahun (52.6%), dalam hal ini masuk dalam kategori remaja lanjut dan 73.7% responden mahasiswa tinggal terpisah dengan keluarga.

Tabel 3. Persepsi Caring Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Yang Dipersepsikan Oleh Mahasiswa Dan Tenaga Kependidikan

Caring Mahasiswa	Persepsi caring mahasiswa			
	Mahasiswa (n=57)		Tenaga Kependidikan (n=27)	
	f	%	f	%
Baik	33	57.89	13	48.15
Kurang	24	42.11	14	51.85
Jumlah	57	100	27	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tenaga kependidikan menilai bahwa perilaku caring mahasiswa selama proses pembelajaran praktikum dan tutorial masih kurang sebanyak 51.85%, sedangkan persepsi mahasiswa 57.89% berada dalam kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil kependidikan dan dosen perilaku mahasiswa penelitian diatas penelitian didapatkan hasil selama dalam menjalankan proses

pembelajaran baik lecture, tutorial dan praktikum keperawatan dinilai masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Hal ini tergambarkan dari persepsi mahasiswa terkait perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran di kampus sebagian besar mengatakan baik sebanyak 57,89%, sedangkan persepsi tenaga kependidikan yang dalam hal ini terdiri dari sub bagian akademik (SBA), laboran, perpustakaan, laboratorium komputer, *cleaning services* dan *security* sebagian besar mempersepsikan perilaku caring mahasiswa berada pada kategori kurang sebanyak 51.85% dan masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan selama dalam proses pembelajaran masih berada dalam kategori kurang.

Berdasarkan analisa data demografi responden, baik mahasiswa, tenaga kependidikan dan dosen secara umum berada dari kalangan yang beragam. Responden mahasiswa dan dosen sebagian besar adalah perempuan, sedangkan pada tenaga kependidikan yang dalam hal ini termasuk petugas laboran, perpustakaan, laboratorium computer, *security* dan *cleaning services* sebagian besar adalah laki-laki dengan pendidikan SMA dan diploma.

Watson dalam Watson Caring Science Institute (2010), menyatakan bahwa dalam *caritas proceces* salah satu upaya pembentukan *caring* adalah dari segi aspek keberanian (*courage*), membantu orang lain untuk memiliki kepercayaan yang adekuat terhadap diri mereka sendiri, belajar dan berupaya mendukung keyakinan orang lain, kepekaan dan keterbukaan pada orang lain, keinginan dan usaha untuk bekerja objektif, sifat yang tidak menghakimi, kepribadian yang jujur dan bersahaja. Penjelasan diatas menguatkan bahwa upaya untuk menumbuhkan keberanian pada mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat sangatlah diperlukan guna mempersiapkan mahasiswa tersebut untuk dapat bertindak sesuai etika dan norma yang berlaku, kreatif dan inovatif serta mendorong pengembangan praktek keperawatan profesional (Lindh, Barbosa & Severinsson, 2010).

Latar belakang responden yang berbeda-beda menghasilkan persepsi yang berbeda juga. Sebagian besar responden

berada pada usia dewasa awal dan usia produktif 20-40 tahun, Penelitian yang dilakukan oleh Deveo (2009) mengemukakan bahwa dari usia erat hubungannya dengan kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang yang berbeda-beda. Semakin dewasa seseorang diharapkan mampu memiliki pemahaman yang lebih baik terkait kebutuhannya dan cara mengkomunikasikannya, dan pada tahap usia perkembangan ini kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi dinilai cukup baik dan menurut (Chinn dan Kramer, 2004) perilaku *Caring* yang baik salah satunya dihasilkan dari kemampuan seseorang untuk menjalin komunikasi dengan orang lain, menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh kepada orang lain dan kerelaan hati dalam memberikan bantuan. Idealnya *caring* tidak hanya ekspresi emosi, namun lebih dari kesungguhan dari semua aspek yang sangat memperhatikan martabat manusia seutuhnya (*human dignity*) (Gadow, 1984, dalam Watson, 2012). *International Council of Nurses [ICN]* (2014).

Persepsi yang datangnya beragam dari berbagai elemen responden memberikan gambaran bahwa semakin banyak usia seseorang serta semakin tinggi pendidikan akan mengharapkan layanan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana responden tenaga kependidikan dengan usia lebih dari 40 tahun dan yang berpendidikan S1 memiliki persepsi bahwa perilaku caring mahasiswa selama proses pembelajaran tutorial dan laboratorium berada dalam kategori kurang. Status pendidikan yang lebih tinggi akan membuat seseorang memiliki ekspektasi yang lebih besar terkait suatu hal. Serta status pendidikan lebih rendah dinilai memiliki standart lebih rendah terhadap tingkat kepuasan. Setiawati (2005), Notoatmodjo, (2010).

Perilaku *Caring* dinilai mampu meningkatkan menurunkan ketegangan dan stress seseorang serta meningkatkan rasa aktualisasi diri, sehingga individu tersebut memiliki hidup yang lebih terarah dan baik (Kozier et al., 2004 dalam Asniar, 2017). Hasil penelitian Bickhoff L, Sinclair PM, Levett-Jones T. (2017) sebagian besar mahasiswa keperawatan tidak memiliki

keberanian mengutarakan pendapat dan terlibat aktif dalam suatu kegiatan, kompilasi dihadapkan dengan praktik yang buruk. Sementara sebagian mahasiswa lainnya mengemukakan bahwa interaksi pada suatu kegiatan mereka tetap tetap menjadi peserta pasif walaupun kadang-kadang mereka menjadi peserta aktif dan berpendapat bahwa mereka hanya seorang mahasiswa, bukan orang bodoh, takut akan konsekuensi, dan menginginkan hubungan yang baik dengan mentornya.

Perilaku caring dapat dipukuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Dalam lingkup pendidikan tinggi di Universitas, mahasiswa fakultas keperawatan Unpad sudah dibekali pendidikan karakter dan konsep caring sejak semester awal, yang kemudian disinkronisasikan pada semua mata kuliah yang dilalui oleh mahasiswa sampai pada tahap akhir akademik dan diteruskan pada tahap akhir profesi keperawatan (caring menjadi hal yang melekat pada pribadi Seorang perawat) (Susilaningih, dkk, 2013). Kasrin (2014) mengemukakan bahwa pengetahuan mempengaruhi motivasi seseorang dalam berperilaku *caring* perawat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Begum dan Slavin (2012) Berbagai tingkat intensionalitas, sikap profesional dan kesadaran akan caring didapatkan dari hasil penelitian, dan hasil penelitian tersebut juga memberikan dukungan untuk kepercayaan dan nilai-nilai utama dalam Teori caring oleh Watson. penelitian ini juga menekankan bahwa dengan adanya group kelompok yang menjadi wadah siswa untuk sharing dapat membentuk dan menguatkan persepsi, sikap, kepercayaan, dan tindakan siswa serta meningkatkan praktik keperawatan holistik dengan memberikan peluang untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi nilai-nilai perawatan holistik, menciptakan peluang untuk kesadaran diri dan pembelajaran transformatif dalam pendidikan, praktik klinis, administrasi, dan penelitian.

Brilowski (2005, dalam Costello & Haggart, 2008) menjelaskan bahwa *relationship, action* dan *attitude* merupakan atribut penting dalam *caring*, Pelayanan keperawatan memiliki tanggung jawab

moral yang melibatkan aspek afektif dan kemampuan untuk menunjukkan dan melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan kompetensi keperawatan dan komunikasi serta hubungan yang positif dengan berorientasi pada proses kesembuhan pasien (Costello & Haggart, 2008).

Kesimpulan

Perilaku *caring* mahasiswa dalam proses pembelajaran (tutorial dan praktikum) fakultas keperawatan dinilai masih berada dalam kategori kurang dan perlu untuk diperbaiki. Hasil dalam penelitian ini memberikan gambaran bagi fakultas keperawatan unpad untuk membekali mahasiswa dalam berperilaku caring serta memampukan mahasiswa melatih diri untuk meningkatkan perhatian dan perilaku caring dalam proses pembelajaran melalui *support group*.

Referensi

- Begum, S., & Slavin, H. (2012). Perceptions of “caring” in nursing education by Pakistani nursing students: An exploratory study. *Nurse Education Today* Volume 32, 332-336. doi: 10.1016/j.nedt.2011.10.011
- Bickhoff, L., Sinclair, P. M., & Jones, T. L. (2017). Moral courage in undergraduate nursing students: A literature review. *Collegian Journal*
- Costello, J., Haggart, M. (2008). The nature of nursing: can we teach students how to care. *CARE*, 2(2), pp. 41-55. Retrieved from <http://www.gcu.ac.uk/care/issuesarchive/issue2volume2/vol2iss2.thenature-of-nursing.can-we-teach-students-how-to-care.-8310.pdf>.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, Psikologi Pendidikan, Edisi Revisi, Jakarta: Grasindo, 2008
- Etsuko, M., Mayo, E. A., Grace, M., & Malabanan, A. (2015). *Predictors of Student 's Search for Identity : It s Role*

- and Effect on their Psychosocial Development. 2(3), 110–119.
- Gupta BS, Shrestha S, Thulung BK (2014) Patient's Perception towards Quality Nursing Care. J Nepal Health Res Counc. May-Aug;12(27):83-7
- Kasrin & Rinawati. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawat Pelaksana dengan Penerapan Perilaku Caring pada Klien di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. (Unpublished Mini Thesis) Bukittinggi : Universitas Andalas. Diakses dari <http://repository.unand.ac.id/19910/>
- Lindh, I., Barbosa, A., Berg, A., & Severinsson, E. (2010). Courage and nursing practice: a theoretical analysis. *Nurs Ethics Volume 17 No.5*, 551-565. doi: 10.1177/0969733010369475
- Le, B. M., Impett, E. A., Kogan, A., Webster, G. D., & Cheng, C. (2013). The personal and interpersonal rewards of communal orientation. *Journal of Social and Personal Relationships*, 30(6), 694–710. <https://doi.org/10.1177/0265407512466227>
- Luengo Kanacri, B. P., Pastorelli, C., Eisenberg, N., Zuffianò, A., & Caprara, G. V. (2013). The development of prosociality from adolescence to early adulthood: The role of effortful control. *Journal of Personality*, 81(3), 302–312. <https://doi.org/10.1111/jopy.12001>
- Muttaqin, D., & Ekowarni, E. (2016). Pembentukan identitas remaja di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 231–247. <https://doi.org/http://doi.org/10.22146/jpsi.12338>
- Nelemans, S. A., Branje, S. J. T., Hale, W. W., Goossens, L., Koot, H. M., Oldehinkel, A. J., & Meeus, W. H. J. (2016). Discrepancies Between Perceptions of the Parent–Adolescent Relationship and Early Adolescent Depressive Symptoms: An Illustration of Polynomial Regression Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 45(10), 2049–2063. <https://doi.org/10.1007/s10964-016-0503-5>
- Susilaningsih, F. S., Agustina, H. R., Komariah, M., & Somantri, I. (2013, April). *Strengthening Caring Attitudes in the Nursing Education Process*. Paper session presented at the International Nursing Conference, Medan.
- Schwind, J. K., Santa-Mina, E., Metersky, K., & Patterson, E. (2015). Using the Narrative Reflective Process to explore how students learn about caring in their nursing program: an arts-informed Narrative Inquiry. *Reflective Practice*, 16(3), 390–402. <https://doi.org/10.1080/14623943.2015.1052385>
- Watson, J. (2007). Watson's theory of human caring and subjective living experiences: carative factors/caritas processes as a disciplinary guide to the professional nursing practice. *Texto & Contexto - Enfermagem*, 16(1), 129–135. <https://doi.org/10.1590/S0104-07072007000100016>